BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan pada BAB I, penulis menentukan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhannya. Dalam penelitian ini dapat diusahakan untuk mendeskripsikan permasalahan secara *komprehensif, holistic, integrative*, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya[1]

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena sifatnya demikian, sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.[2]

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Creswell menyatakan bahwa:

> *Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure"* [3]

---

[1] S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: PT.Tarsito, 1998), h. 5.

[2] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89.

[3] John Creswell, *Educational Research* (New York: Pearson, 2012); dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 347

Dari pernyataan tersebut, penelitian kualitatif dalam hal ini merupakan sebuah proses dalam eksplorasi dan upaya memahami makna dari perilaku para individu dan kelompok, yang dapat menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian menurut pengertian di atas mencakup dari proses membuat pertanyaan penelitian, membuat prosedur sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, melakukan analisis data secara induktiv, membangun data dari yang bersifat khusus menjadi data yang bersifat umum, serta memberikan interpretasi data. Dan diakhiri dengan laporan akhir dalam struktur yang fleksibel.

Creswell lebih rinci menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri utama yang berbeda di setiap tahapan proses penelitian yaitu:

- Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral.
- Menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya.
- Menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk *open-ended* (terbuka) untuk menangkap pengalaman partisipan.
- Mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (misalnya, dari wawancara) atau dari gambar (misalnya, foto) dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan.
- Menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuannya.
- Menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti.[4]

[4] John Creswell, *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif,* diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 31.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen maka dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif itu:

1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)[5]

Penelitian apabila ditinjau dari tempatnya dapat dibedakan menjadi penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. [6] Oleh karena itu penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research)*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi budaya mutu dalam sistem manajemen mutu ini dilakukan di dua sekolah yaitu di SD Islam Terpadu Al-Khair Barabai yang terletak di Jalan Brigjend H. Hasan Basri Hulu Sungai Tengah dan SD Islam Terpadu Robbani yang terletak di Jl, Mentaos Raya Banjarbaru Kalimantan Selatan.

[5] Sugiyono, *Metode ....,* h. 40-41.

[6] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 35

C. Data dan Sumber Data

Data bisa didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dalam memberi bukti empiris fenomena dunia yang ingin diteliti dalam penelitian. Menurut Ary *et all*, sebagaimana dikutip Susilo, data harus memiliki tiga karakteristik, yaitu: *pertama*, merupakan suatu informasi; *kedua*, harus bisa diamati (*observable*) dan *ketiga*, harus bisa diukur (*measurable*). Data tersebut bisa berupa data kuantitatif (berupa angka-angka) atau data kualitatif (berupa kata-kata).[7]

Lebih lanjut Sugiyono[8] menyebutkan bahwa data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif empiris adalah data yang ditampilkan sebagaimana adanya dan tidak diberi makna. Seperti peneliti yang melihat pegawai memakai baju berwarna merah atau hitam dan dilaporkan apa adanya. Sedangkan data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Seseorang yang memakai baju warna merah atau hitam bisa diberi makna bermacam-macam, misalnya itu adalah seragam kelompok, baru pulang dari takziah atau karena kesenangannya memakai baju warna tersebut.

Data dalam penelitian ini merupakan segala jenis data dan informasi tentang implementasi budaya mutu dalam sistem manajemen mutu baik berupa kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik yang nantinya akan digali dan dikumpulkan di SD Islam Terpadu Al-Khair Barabai dan SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

---

[7] Susilo, Penelitian *Pendidikan; Prinsip-prinsip dan Teori Dasar* (Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2009), hal. 42.

[8] Sugiyono, *Metode ....,* h.28.

Sumber data penelitian adalah semua yang terlibat dan berkaitan dengan obyek penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai dan semua yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan terhadap sutau objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai fasilitas/ sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan penerapan manajemen mutu di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaaan sekolah beserta sarana dan prasara penunjangnya

   Subagyo menyatakan bahwa pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[9]

[9] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004), h. 63

2. Wawancara *(Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dan juga untuk penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg mengemukakan bahwa wawancara ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya. Wawancara semistruktur lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[10]

Dari paparan di atas maka wawancara yang dilakukan penulis cenderung kepada wawancara bentuk ketiga yaitu wawancara tak berstruktur.

---

[10] *Ibid.,* hal. 386-387

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni bisa dalam bentuk gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[11]

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data, agar data dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema, atau kategori, tafsiran atau interpretasi. Artinya memberikan makna kepada analisis menjelaskan pola atau kategori serta mencari hubungan sebagai konsep. Setelah berbagai data masih "mentah" kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data-data kualitatif yang dikumpulkan dengan pengamatan berpartisipasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif. Model analisis data interaktif memungkinkan dilakukan pada waktu peneliti berada di lapangan atau sesudahnya. Kemudian dianalisis secara deskriptif analitik. Alur analisis yang digunakan sebagaimana

[11] *Ibid*., hal. 396

dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau penyimpulan.[12]

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan dan mungkin juga tidak, karena data akan terus berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi suatu obyek yang lebih jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[13]

---

[12] Matthew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UUI Press, 1992), h. 6.

[13] Sugiyono, *Metode ....,* h.404-412

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data digunakan teknik trianggulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[14]

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakukan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan implementasi budaya mutu sekolah, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang implementasi budaya mutu sekolah.

[14] *Ibid.,* h. 440-441

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap orientasi pada tahap pertama, tahap eksplorasi pada tahap kedua dan tahap *member check*.

Tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra survey ke lokasi yang akan diteliti. Pra survey dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Khair Barabai dan SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tahap eksplorasi, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tentang tentang implementasi budaya mutu di SD Islam Terpadu Al-Khair Barabai dan SD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

Tahap *member check*, setelah data diperoleh di lapangan,baik melalui observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi, responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga pemberi data dapat melengkapi atau merevisi data yang baru, hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.